

## **. BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMPIT Raudhatul Muttaqin dilakukan oleh kepala sekolah sebagai usaha untuk membantu guru dalam memperbaiki kelemahan maupun kekurangan guru dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah SMPIT Raudhatul Muttaqin sudah melaksanakan tahapan pembinaan dengan tepat dan sesuai dengan program pembinaan. Secara keseluruhan kepala sekolah telah memberikan pembinaan terhadap kompetensi pedagogik guru melalui teknik kunjungan kelas.
2. Pelaksanaan metode coaching dilakukan setelah dilaksanakannya pembinaan sebagai upaya tindak lanjut dari hasil pembinaan yang sudah dilakukan kepala sekolah dengan langkah-langkah membangun kepercayaan, mendengar aktif, mengajukan pertanyaan yang tepat, dan memberikan umpan balik. Pelaksanaan pembinaan bertujuan untuk menemukan potensi guru sehingga dapat meningkatkan maupun memperbaiki kelemahan dan kekurangannya dalam mengelola pembelajaran.
3. Pelaksanaan metode coaching yang efektif dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMPIT Raudhatul Muttaqin Bekasi harus dapat mencakup aspek :

a. Mengakses potensial

Melalui metode coaching, kepala sekolah mengakses potensial dengan mencari kelebihan yang menjadi keunggulan dalam kinerja guru dari hasil pengamatannya saat observasi kelas.

b. Memfasilitasi individu untuk membuat perubahan yang diperlukan.

Kepala sekolah dalam percakapan menggunakan metode coaching memberikan masukan yang mengarahkan guru untuk dapat berkomitmen melakukan perbaikan terhadap kompetensi pedagogiknya.

Kepala sekolah meminta guru membuat komitmen untuk melakukan perbaikan dengan cara menuliskan minimal 3 hal yang akan menjadi perbaikan kinerja mengajar pada buku catatan guru dan kepala sekolah.

c. Memaksimalkan kinerja

Kepala sekolah memberikan apresiasi dengan cara memuji atau menunjukkan ekspresi bangga terhadap kinerja baik guru. dalam metode coaching, hal ini penting untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada guru dan menimbulkan kesadaran bahwa ada potensi-potensi kebaikan yang bisa dibangun selanjutnya sehingga guru dapat memaksimalkan kinerjanya.

d. Membantu orang memperoleh keterampilan dan mengembangkan

Kepala sekolah dalam percakapan menggunakan metode coaching memberikan masukan yang mengarahkan guru dan mengajak guru menemukan sendiri hal apa yang seharusnya dilakukan untuk memperbaiki kinerja mengajar selanjutnya. Oleh karena itu, kepala

sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan seperti pengembangan kompetensi melalui pelatihan.

e. Menggunakan teknik komunikasi khusus

Percakapan menggunakan metode coaching yang dilakukan oleh kepala sekolah menggunakan teknik komunikasi khusus seperti mengajukan pertanyaan yang tepat dan mendengar aktif.

4. Kendala dan solusi bagi kepala sekolah dalam menerapkan metode coaching dalam pembinaan kompetensi guru di SMPIT Raudhatul Muttaqin antara lain guru yang dibina tidak terbuka dengan masalah yang dialaminya, keterampilan mengajukan pertanyaan yang eksploratif, mengelola emosi dan muncul anggapan tertentu saat mendengar aktif. Sedangkan solusi terhadap kendala yang dihadapi saat pelaksanaan metode coaching yaitu jika dalam mendengar aktif muncul anggapan-anggapan tertentu maka kepala sekolah harus segera menyadarinya dan kemudian kembali fokus mendengarkan cerita guru, berusaha mengelola emosi dan berlatih untuk dapat membuat pertanyaan yang berbobot.

## **B. Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yaitu:

1. Kepala Sekolah SMPIT Raudhatul Muttaqin

Dalam menerapkan metode coaching dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru, kepala sekolah dengan perannya sebagai seorang coach dapat meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti pelatihan coach

agar dapat memiliki kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh seorang coach dalam menerapkan metode coaching. Adapun kompetensi coaching yang dapat dilatih oleh kepala sekolah yaitu :

a. Kehadiran penuh/presence

Kehadiran penuh/presence adalah kemampuan untuk bisa hadir utuh bagi guru, atau di dalam coaching disebut sebagai coaching presence sehingga badan, pikiran, hati selaras saat sedang melakukan percakapan coaching. Menghadirkan diri sepenuhnya atau presence penting dilatih agar kita bisa selalu fokus untuk bersikap terbuka, sabar, ingin tahu lebih banyak tentang guru tersebut. Kompetensi ini penting untuk dihadirkan sebelum dan selama percakapan coaching dilakukan.

b. Mendengar aktif

Keterampilan mendengarkan dengan aktif atau disebut dengan menyimak. Seorang coach yang baik akan mendengarkan lebih banyak dan lebih sedikit berbicara. Dalam percakapan coaching, fokus dan pusat komunikasi adalah pada diri guru yakni mitra bicara. Seorang coach harus dapat mengesampingkan agenda pribadi atau apa yang ada di pikirannya termasuk penilaian terhadap guru. Kemampuan mendengarkan aktif atau menyimak perlu dilatih untuk fokus pada apa yang dikatakan oleh guru dan memahami keseluruhan makna yang bahkan tidak terucapkan.

c. Mengajukan pertanyaan

Kepala sekolah perlu melatih bagaimana cara mengajukan pertanyaan yang berbobot dengan mengetahui ciri-ciri pertanyaan berbobot. Pertanyaan yang diajukan seorang coach diharapkan menggugah orang untuk berpikir dan dapat menstimulasi pemikiran guru, memunculkan hal-hal yang mungkin belum terpikirkan sebelumnya, mengungkapkan emosi atau nilai dalam diri dan yang dapat mendorong coachee untuk membuat sebuah aksi bagi pengembangan diri dan kompetensi.

2. Guru SMPIT Raudhatul Muttaqin

Sebagai seorang guru hendaknya mampu mengelola pembelajaran dengan baik sesuai dengan kompetensi pedagogik guru sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Adapun hal yang perlu dilakukan guru agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik yaitu dengan menciptakan suasana pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Adapun cara untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif antara lain :

- a. Menggunakan pendekatan pembelajaran yang *student-centered*
- b. Guru menghargai partisipasi aktif dari peserta didik
- c. Guru memotivasi peserta didik untuk belajar dan berpartisipasi di dalam kelas